

**HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DENGAN
HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X
SMA N 2 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S-1) Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial*



Oleh :

**HASROMI NOFRITA
NIM : 42981/2003**

**Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Hasromi Nofrita, 2003/42981. Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Sample Random* karena semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diambil dari reponden dengan penyebaran angket, disamping itu juga dipakai data sekunder yaitu hasil belajar yang diperoleh melalui daftar nilai ujian mid semester mata pelajaran sosiologi. Analisis yang digunakan adalah analisis inferensial dengan menggunakan rumus Product Moment.

Temuan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar. Berdasarkan perhitungan uji korelasi, maka dapat diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.31 > 0.291$. Disini penulis melihat dari indikator kepedulian orang tua dari perhitungan atau pengujian t-test dimana diperoleh $t_{hitung} = 81.16 > t_{tabel} = 2.01$, artinya terdapat pengaruh antara perhatian orang tua terhadap tempat belajar, alat-alat pelajaran, suasana dalam belajar dan bimbingan dalam belajar siswa.

Akhirnya penulis menyarankan kepada orang tua siswa untuk menjalin kerjasama yang baik dengan guru di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan bagi anak mereka. Penelitian ini hanya berada pada skop yang kecil, untuk itu diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti hubungan lain yang relevan dengan penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Kepedulian (Perhatian) Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelas sarjana pendidikan (S₁) Jurusan Sejarah, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Prof. Abizar sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Zafri, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat, petunjuk dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Hendra Naldi, SS, M.Hum sebagai ketua Jurusan Sejarah dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum sebagai sekretaris Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi.
3. Bapak, Ibu, dan Kakak ku tercinta, yang dengan segenap cinta telah memberikan dorongan dan bantuan baik moril maupun materil.
4. Teman-teman Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi BP 2003 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis. Amin

Padang, Januari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
.....	
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
.....	
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR,	
DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori.....	7
B. Penelitian Relevan.....	18
C. Kerangka Berpikir	20
D. Hipotesis.....	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Variabel dan Data.....	24
D. Definisi Operasional.....	25

E.	Instrumen Penelitian.....	26
F.	Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	36
B.	Pembahasan.....	49
C.	Implikasi.....	53

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	55
B.	Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	1	Nilai Rata-rata MID Semester Sosiologi Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Tahun Ajaran 2007-2008	2
Tabel	2	Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Tahun ajaran 2007/2008.....	23
Tabel	3	Jumlah Sampel Penelitian	24
Tabel	4	Kisi-kisi instrumen uji coba Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi Kelas X SMA N 2 Padang panjang ...	27
Tabel	5	Data Nilai Ujian Mid Semester untuk Kepedulian Orang Tua	37
Tabel	6	Uji Normalitas.....	41
Tabel	7	Uji Homogenitas	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Kisi-Kisi Item Pernyataan Angket Uji Coba.....	56
Lampiran	2	Angket Uji Coba.....	57
Lampiran	3	Tabulasi Angket Uji Coba.....	61
Lampiran	4	Kisi-Kisi Angket Penelitian	63

Lampiran	5	Angket Penelitian	64
Lampiran	6	Tabulasi Angket Penelitian	68
Lampiran	7	Data Nilai Ujian MID Semester Sosiologi.....	70
Lampiran	8	Uji Normalitas	72
Lampiran	9	Uji Homogenitas	73
Lampiran	10	Uji Hipotesis.....	74
Lampiran	11	Koefisien Korelasi Product Moment.....	75
Lampiran	12	Tabulasi Data Perindikator	77
Lampiran	13	Tingkat Kepedulian (perhatian) Orang Tua Perindikator	79
Lampiran	14	Mencari Uji t-test Perindikator.....	84
Lampiran	15	Tabel Koefisien Korelasi.....	97
Lampiran	16	Tabel uji t-test.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Grafik Distribusi Tingkat Kepedulian (perhatian)	
Orang Tua yang Tinggi.....	38
Gambar 1 : Grafik Distribusi Tingkat Kepedulian (perhatian)	
Orang Tua yang rendah.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat diprioritaskan dalam pembangunan nasional karena akan mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang merupakan suatu institusi sosial yang memiliki peranan strategis dalam kehidupan masyarakat, sekolah sangat menentukan masyarakatnya. Sekolah merupakan organisasi formal yang melaksanakan program pendidikan bagi anak dengan tujuan dan aturan yang jelas untuk membina anak yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan masyarakat. Tujuan dari sekolah itu sendiri adalah sebagai arah pembinaan lembaga pendidikan yang telah ada dalam kurikulum (apa yang seharusnya dicapai).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ini adalah sosiologi, sosiologi merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat menarik yang mengkaji tentang berbagai fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Begitu besarnya peranan

sosiologi dalam kehidupan manusia maka diharapkan materi mata pelajaran di sekolah dapat dikuasai oleh siswa, namun kenyataannya hasil belajar sosiologi siswa masih rendah. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Rata-rata hasil ujian ulangan harian mata pelajaran sosiologi kelas X SMA N 2 Padang Panjang adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Nilai rata-rata ulangan harian sosiologi siswa
kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang 2007/2008

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata Ujian Ulangan Harian
X.1	30	70.88
X.2	32	69.67
X.3	28	68.70
X.4	30	62.02
X.5	29	60.50
X.6	31	60.30

Sumber: Arsip daftar skor ulangan harian dari guru sosiologi 2008

Dari data Tabel 1 dapat dilihat nilai rata-rata ulangan harian kelas X pada mata pelajaran sosiologi tahun ajaran 2006/2007 yaitu 65.34. Standar nilai yang telah diterapkan oleh SMA N 2 Padang Panjang adalah 0,00-5,99 adalah kurang, 6,00-6,99 adalah cukup, 7,00-7,99 adalah baik dan 8,00-10,00 adalah sangat baik. Jadi nilai rata-rata ulangan harian kelas X yang kurang dari tujuh termasuk ke dalam kelompok nilai cukup.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa ada kelas yang nilainya tergolong rendah yaitu kelas X5 dan X6. Rendahnya nilai rata-rata siswa dalam pelajaran sosiologi diduga

disebabkan oleh banyak faktor. Hasil belajar akan baik bila faktor tersebut tidak menjadi penghalang dalam belajar.

Rendahnya hasil belajar sosiologi secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal terdiri dari minat, intelegensi, persepsi, kesehatan, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari perhatian orang tua terhadap anaknya, keadaan ekonomi, metode mengajar, kurikulum, metode belajar, dan sebagainya. (Purwanto, 1985:127)

Seterusnya Slameto (1995:54) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut ; *pertama, faktor intern*, adalah faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar yaitu, (a) faktor jasmaniah meliputi kesehatan seseorang (b) faktor psikologis terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan dan kesehatan, dan (c) faktor kelelahan yang terdiri dari kelelahan rohani dan kelelahan jasmani. *Kedua, faktor ekstern* adalah faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu (a) keluarga, terdiri dari relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan serta kebiasaan dalam keluarga. (b) sekolah, terdiri dari metode mengajar, relasi guru dengan siswa, kedisiplinan sekolah, waktu sekolah dan metode belajar. (c) masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat. Pengaruh lainnya adalah mass media seperti radio, TV, surat kabar, buku-buku dan selanjutnya pengaruh dari teman bergaul siswa serta kehidupan di sekitar siswa.

Manusia sebagai makhluk sosial dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sangat tergantung dengan manusia lainnya, karena ketergantungan itu muncul hambatan dan bantuan dalam belajar, disini perhatian orang tua dalam membimbing anak-anaknya dalam belajar sangat dibutuhkan, sehingga anak mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk menulis salah satu factor eksternal di atas tentang perhatian orang tua terhadap anaknya, berhasil atau tidaknya orang tua dalam menjalankan fungsi keluarga dalam membimbing anaknya sangat mempengaruhi keberhasilan anaknya. Perhatian orang tua disini yang dikemukakan oleh Siahaan (1991:87) dapat dilihat dalam faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Tersedianya Tempat Belajar
- b. Pembagian Waktu Belajar
- c. Penyediaan Alat-alat Pelajaran
- d. Suasana dalam Belajar yang menyenangkan
- e. Bimbingan dalam Belajar
- f. Memberikan bantuan ekstra bila diperlukan

Sewaktu melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan di SMA N 2 Padang Panjang pada bulan Juli 2007. Dari fenomena tersebut banyak diantara siswa yang memiliki beberapa sikap dan kebiasaan belajar sosiologi yang tidak baik. Hal ini terlihat pada sebagian besar siswa yang hanya mengerjakan tugas seadanya bahkan ada diantara mereka yang tidak mengerjakan sama sekali karena tidak mempunyai buku referensi, catatan dan masuk terlambat, dan lain sebagainya. Hal ini terlihat bahwa bimbingan orang tua dalam belajar anaknya kurang diperhatikan dan perhatian terhadap

penyediaan alat-alat pelajaran juga kurang diperhatikan sehingga dapat menimbulkan kebiasaan siswa menjadi malas belajar. Untuk mengatasi permasalahan ini guru di SMA N 2 Padang Panjang memberikan sanksi berupa memanggil orang tua siswa, dan lain-lain. Walaupun diberikan sanksi, namun ternyata masih banyak sikap dan kebiasaan siswa yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Akibatnya banyak diantara siswa yang memperoleh nilai yang rendah dalam mata pelajaran sosiologi.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Sosiologi Kelas X SMA N 2 Padang Panjang”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada masalah, maka penulis membatasi penelitian ini pada Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N 2 Padang Panjang.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA N 2 Padang Panjang?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA N 2 Padang Panjang.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian lebih lanjut terutama dalam membahas kepedulian orang tua dengan hasil belajar yang dicapai siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran sosiologi mengenai pentingnya kepedulian orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi orang tua sebagai pedoman untuk lebih memperhatikan anaknya dalam belajar, sehingga anak termotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Perhatian Orang Tua

Peran keluarga bagi perkembangan tingkah laku anak sangat besar sekali. Menurut Comenius dalam Purwanto (1994:67) menyatakan bahwa tingkatan permulaan pendidikan anak-anak yang dilakukan dalam keluarga. Jadi sekolah melanjutkan pendidikan anak yang telah dilakukan di rumah. Berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundament atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan prestasi belajar anak. Tanpa adanya kepedulian dari orang tua, maka perkembangan dan prestasi belajar anak akan mengalami hambatan dan akan menurun sampai rendah. Seperti yang dikemukakan oleh Hawadi (2001:94) bahwa orang yang berhasil dalam karirnya disebabkan karena keterlibatan langsung orang tua mereka dalam proses belajar anak.

Perhatian atau kepedulian mempunyai pengertian yang bermacam-macam yaitu saling melengkapi antara satu dengan yang lain atau kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang akan datang dari

lingkungannya. Menurut Suryabrata dalam Sudiawati (2006:25) perhatian dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek. (2) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.

Perhatian dari orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar anaknya. Selain belajar di sekolah, anak juga mendapat berbagai pelajaran ketika berada di rumah, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Salah satu factor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah perhatian dari orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (1997:59) bahwa factor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar yaitu besar kecilnya perhatian dan bimbingan orang tua, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, dan lain-lain.

Ada beberapa hal sehubungan dengan perhatian orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya bahwa orang tua harus mampu menerima anak apa adanya, membicarakan harapan mereka terhadap anaknya serta tidak mengekang anak dengan banyak peraturan di rumah tangga, sebagaimana yang diungkapkan oleh Good dan Broophy dalam Elida Prayitno (1989:151) bahwa Tingkah laku orang tua yang baik dan menunjang keberhasilan anak dalam belajar adalah sebagai berikut

- a. Menerima sepenuhnya anak sebagai individu. Orang tua tidak memaksa anak menampilkan prestasi belajar di luar batas kemampuannya dan tidak memaksakan kehendak pribadi terhadap anak.

- b. Merumuskan dan menjelaskan harapan-harapan kepada anaknya dalam belajar.
- c. Memberikan kebebasan atau ruang gerak yang memungkinkan anak melakukan prakarsa.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang ingin anaknya berprestasi dalam belajar hendaknya bersedia menerima keadaan anak apa adanya dan menyampaikan harapan terhadap anaknya serta memberikan kebebasan kepada anak dalam hidupnya.

Perhatian orang tua dapat dilihat faktor-faktor sebagai berikut:

a. Tempat Belajar

Tempat belajar merupakan fasilitas penting bagi seseorang untuk belajar, tempat yang nyaman untuk belajar sangat didambakan oleh semua siswa yang ingin belajar dengan baik, sebab tempat belajar yang menyenangkan akan dapat menambah semangat belajar.

Untuk dapat belajar dengan konsentrasi anak membutuhkan kenyamanan di tempat belajarnya. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anaknya, orang tua perlu memperhatikan faktor-faktor yang menunjang proses belajar, termasuk diantaranya adalah tempat belajar, karena tempat belajar yang tenteram, bersih dan sehat akan membuat betah dan dapat belajar dengan baik di rumah, sedangkan ruangan yang sumpek atau silau akan membuat anak susah belajar.

b. Pembagian Waktu Belajar

Waktu sangatlah penting artinya dalam kegiatan belajar mengajar sosiologi, karena dengan tersedianya waktu belajar yang cukup akan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk menguasai materi pelajaran lebih baik. Kegagalan belajar banyak disebabkan kurang pandai mengatur waktu yang tersedia dan dimanfaatkan secara tepat dapat membantu tercapainya keberhasilan dalam belajar merupakan usaha yang tepat dalam memanfaatkan waktu (Roestiyah N.K, 1982:64)

Diharapkan pada orang tua untuk membiasakan anak mengatur dan menggunakan waktu secara tepat agar anak tidak selalu menumpuk pekerjaan sekolahnya dan anak terbiasa menggunakan waktu seefisien mungkin. Belajar yang baik adalah belajar yang tepat dan teratur, walaupun setengah jam sehari. Belajar yang demikian lebih baik dari pada belajar dengan cara menumpuk-numpukkan bahan pelajaran dan mempelajarinya dalam satu hari sekaligus. (Winarno Surakhmad 1980:52).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keteraturan dan disiplin dalam belajar menentukan keberhasilan belajar anak. Seorang siswa sebaiknya sudah membagi-bagi dan mengatur waktunya untuk keperluan membahas kembali bahan pelajaran secara teratur dan orang tua diharapkan dapat mengingatkan untuk belajar pada saat anak harus belajar.

c. Alat-alat Pelajaran

Seorang siswa hendaklah mempunyai alat-alat pelajaran yang lengkap. Untuk kelancaran proses belajar maka orang tua berusaha untuk menyiapkan terlebih dahulu segala sesuatu peralatan belajar yang dibutuhkan oleh anaknya, seperti pena, pensil, rol, buku catatan, buku sumber atau buku paket serta peralatan belajar lainnya.

Dapat dimaklumi bahwa perlengkapan peralatan belajar sangat diperlukan sekali untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Apabila peralatan belajar anak tidak atau kurang lengkap maka anak akan malas untuk belajar di rumah akibatnya prestasi belajar anak akan rendah. Maka dari itu diharapkan pada orang tua untuk memperhatikan peralatan belajar fisik anaknya, dan bila perlu menyediakan dan mengingatkan anak untuk menyiapkan dan membawa sebelum berangkat sekolah.

d. Suasana Dalam Belajar

Situasi dalam belajar disini dibatasi pada kepedulian orang tua terhadap suasana tenang, dimana anak berada dan belajar serta pada pergaulan siswa yang ikut mempengaruhi situasi siswa dalam belajar, situasi rumah atau keluarga yang damai, tenteram, rapi dan akrab akan memotivasi siswa untuk belajar.

Suasana tenang dimaksud adalah suasana tenang pada saat anak sedang belajar. Salah satu cara untuk menciptakan suasana tenang pada saat anak sedang belajar adalah menghindari bising, meringankan tugas anak di rumah pada saat anak menghadapi ujian atau membuat PR agar konsentrasinya tertuju

pada belajar. Jadi agar anak dapat belajar dengan baik perlu di ciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana yang tenang dan tenteram selain anak betah tinggal di rumah anak juga dapat belajar dengan baik.

Pergaulan siswa juga akan mempengaruhi siswa dalam belajar. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (1995:73) bahwa: “teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Teman bergaul yang tidak baik pasti mempengaruhi yang bersifat tidak baik pula”.

Teman bergaul yang tidak baik misalnya yang suka bergadang, keluyuran, pecandu rokok, pemabuk dan lain-lainnya, dapat membahayakan diri siswa dan membuat siswa malas belajar sehingga hasil belajar siswa juga akan turun.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik cukup bijaksana.

e. Bimbingan Dalam Belajar

Menurut Suharsono (1992:180) bahwa “bimbingan belajar adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk membantu anak dalam pembelajarannya” Sudjono (1998:164) menambahkan bahwa orang tua berkewajiban membimbing dan mengarahkan anak agar punya tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya sebagai berikut:

- 1) Memeriksa apakah siswa menyelesaikan PRnya
- 2) Memperhatikan hasil tes siswa dengan sebaik-baiknya bila perlu memberikan dorongan dan bantuan
- 3) Membahas hal-hal yang mempengaruhi proses belajar putera puterinya
- 4) Memberikan bantuan ekstra bila diperlukan.

Dari pendapat di atas ada beberapa kewajiban orang tua dalam memberikan bimbingan pada anaknya. Selain itu masih banyak cara yang dapat di tempuh oleh orang tua untuk memberikan bimbingan pada anak-anaknya dalam belajar, contohnya orang tua menyarankan anak-anaknya belajar dengan teman-teman, menyuruh anak dan menyarankan agar mengikuti les tambahan di luar jam sekolah, menyuruh anak mengerjakan sendiri PRnya tanpa mencontoh kepada teman, menyuruh anak berhati-hati dalam menjawab soal. Dengan adanya bimbingan diharapkan hasil belajar anak menjadi baik.

2. Hasil Belajar.

Belajar merupakan proses yang berlangsung terus menerus sepanjang hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya berubah dan berkembang.

Nasution, S (1992:3) menyatakan bahwa kegiatan yang disebut belajar mempunyai tiga ciri-ciri, sebagai berikut:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang belajar, baik yang aktual maupun potensial

- b. Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatnya kemampuan
- c. Perubahan terjadi karena usaha.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses menuju kepada perubahan pada diri seseorang yang sedang belajar ke arah yang lebih baik. Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Dengan adanya kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan pada diri siswa atau subjek didik.

Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa perubahan bersifat pengetahuan, ketrampilan maupun perubahan nilai atau sikap. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran.

Menurut Hamalik (2001:21) hasil belajar adalah tingkah laku yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses yang dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar. Sejalan dengan itu hasil belajar juga merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Menurut Slameto (1995) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi dua golongan yaitu intern dan ekstern. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran adalah:

a. Kesiapan menghadapi pembelajaran.

“Kesiapan merupakan kemampuan untuk menempatkan diri sebelum kegiatan yang menyangkut kesiapan dalam jasmani. Kesiapan belajar merupakan kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan proses belajar tidak akan terjadi” (Nasution, 1982:179).

b. Keaktifan mengerjakan tugas

Suryabrata (1989:62) menyatakan bahwa “untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya peserta didik harus mempunyai sikap sportif terhadap tugas-tugas yang harus diselesaikan”.

c. Partisipasi dalam belajar

Nasution, (1982:180) menyatakan bahwa “keikutsertaan siswa dalam belajar secara teratur dapat dilihat dari tanggapan responnya terhadap pembelajaran tersebut”.

d. Sarana dan suasana belajar

Suryabrata (1982) menyatakan “siswa hendaknya memiliki buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran dan peralatan lainnya yang diperlukan dalam pelajaran demi kelancaran proses belajar mengajar”.

Suatu aktivitas pembelajaran dapat dikatakan efektif bila pembelajaran tersebut dapat mewujudkan sasaran atau hasil belajar tertentu. Menurut Gagne (dalam Djaafar, 2000:82) hasil belajar adalah merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu:

- a. Informasi verbal (*Verbal Information*)
- b. Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skill*)
- c. Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*)
- d. Sikap (*Attitude*)
- e. Keterampilan Motorik (*Motor Skill*)

Informasi verbal merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu subjek, menghubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian dan memecahkan suatu persoalan. Strategi kognitif menyangkut kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapi.

Sikap merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecenderungan untuk menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek tersebut. Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Untuk memperoleh hasil belajar, berupa kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran maka diadakan evaluasi, dan alat evaluasi yang digunakan adalah tes hasil belajar. Hasil belajar yang terdapat dalam nilai ujian tengah semester sosiologi merupakan gambaran yang dimiliki siswa pada proses belajar pembelajaran.

3. Teori Disiplin

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, manusia melakukan berbagai cara untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Salah satu diantaranya adalah dengan mengikuti ketentuan atau peraturan yang telah disepakati. Begitu juga dengan siswa yang melaksanakan kegiatan belajar di sekolah, maka dalam diri siswa dituntut adanya disiplin yakni disiplin dalam belajar.

Disiplin berasal dari kata "*discipline*" yang berarti tunduk kepada peraturan. Revianto (1985:34) mengemukakan bahwa "disiplin adalah suatu latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatan seseorang itu telah mentaati tata tertib".

Selanjutnya Darmodiharjo dalam Marniyeti (1990:10) mengemukakan disiplin adalah "sikap mental yang mengandung kerelaan hati untuk mematuhi semua ketentuan peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan terhadap ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan, dan dilaksanakan dengan kesadaran, kesungguhan hati dan penuh rasa tanggung jawab, dengan demikian disiplin akan membentuk kesadaran diri untuk mentaati nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam lingkungannya.

Namun nyatanya mentalitet sosiologi sebagai bagian dari masyarakat ini memiliki mental kurang disiplin. Kepedulian (perhatian) orang tua merupakan tata aturan yang harus diikuti anak atas dasar tekanan eksternal, dan sekaligus sebagai pengaruh mental disiplin yang relatif kecil bagi anak-anak.

B. Penelitian Relevan

Di dalam melaksanakan kegiatan belajar diperlukan adanya disiplin diri yakni disiplin dalam belajar, karena disiplin dalam belajar merupakan salah satu factor yang berasal dari dalam diri siswa dan berhubungan dengan cara atau kebiasaan seseorang dalam belajar. Siswa yang disiplin dalam belajar atau mampu terlibat secara penuh dalam kegiatan persekolahan akan berdampak terhadap hasil belajarnya, artinya apabila siswa itu disiplin dalam belajar, maka cenderung akan memberikan hasil yang baik pula. Tidak hanya disiplin yang ada pada siswa saja melainkan pengaruh pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi dan mengetahui tentang manfaat pendidikan serta menyadari bahwa pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan masyarakat, maka ia akan dapat memberikan motivasi yang baik terhadap anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh Oriza Fahri dengan judul Pengaruh Disiplin Belajar dan Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas II dan III SMPN 2 Tilatang Kamang Agam.

Bimbingan orang tua/wali merupakan suatu hal yang sangat menentukan bagi perkembangan, pertumbuhan dan kepribadian melalui proses yang cukup panjang. Salah satu keberhasilan seorang anak dapat dipengaruhi oleh orang tua/wali baik itu dalam memberikan perhatian, pengarahan, motivasi atau dorongan maupun pengawasan. Dalam penelitian ini mengenai persepsi siswa tentang bimbingan orang tua/wali maka dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa mempunyai persepsi positif terhadap orang tua/wali pada siswa SMPN 13 Padang yang dilakukan oleh Meilinda.

Seterusnya penelitian yang dilakukan oleh Adi Farman yang menyatakan bahwa Pengaruh Komunikasi antara Orang Tua dan Anak terhadap Hasil Belajar SMKN 3 Padang. Orang tua yang banyak menyediakan waktunya untuk bergaul dan bercakap-cakap dengan anaknya, tingkat intelektual dan sikap dalam belajar lebih baik. Apabila anak dan orang tua berkomunikasi maka akan mempengaruhi anak berprestasi dan bertingkah laku yang baik. Dan apabila orang tua tertarik membicarakan tentang kegiatan dalam belajar anaknya maka anak akan termotivasi untuk belajar dengan baik.

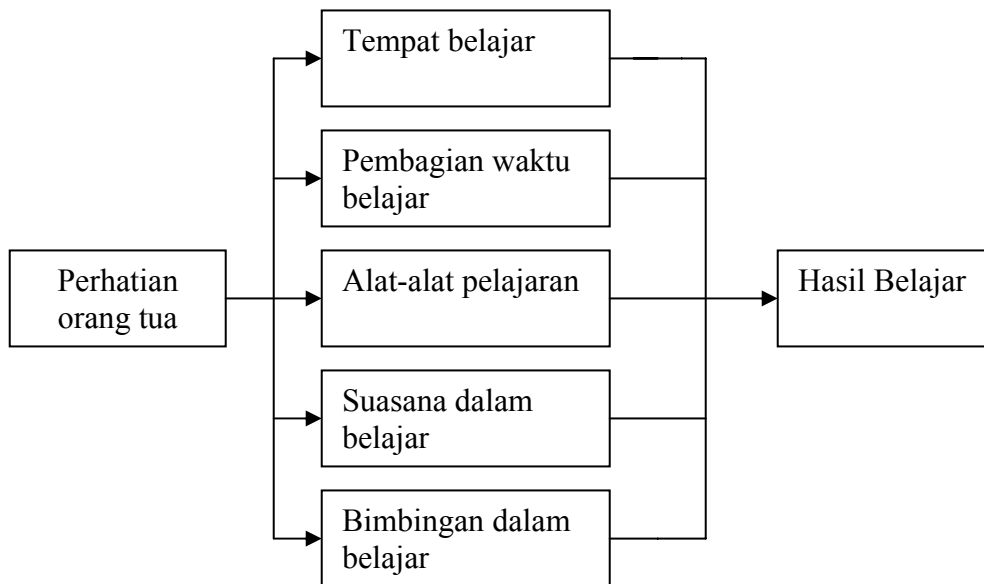
Dari ketiga penelitian relevan di atas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMAN 2 Padang Panjang.

C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, karena apa yang diajarkan orang tua pada anaknya akan membawa pengaruh, begitu juga dengan pendidikan yang dialaminya di sekolah dan di masyarakat sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal. Perhatian orang tua dapat dilakukan dengan menyediakan tempat belajar, pembagian waktu belajar, alat-alat pelajaran, suasana dalam belajar dan bimbingan dalam belajar. Perhatian orang tua terhadap fasilitas yang diberikan akan membawa dampak terhadap hasil belajar anak, di sini juga diharapkan kepada siswa atau anak kalau orang tua sudah

memberikan fasilitas yang cukup maka seorang anak harus melakukan disiplin dan keteraturan dalam belajar sehingga dapat hasil belajar yang baik.

Sehubungan dengan hal itu disiplin dalam belajar, siswa harus mentaati peraturan dan memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan segala aturan yang telah dibuat oleh orang tuanya di rumah. Jadi dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah diperlukan suatu sikap dan tindakan yang patuh dan taat terhadap segala aturan yang telah ditetapkan orang tua agar disiplin tersebut dapat dijalankan dengan baik. Dengan demikian semakin besar perhatian orang tua terhadap belajar anaknya maka akan berkontribusi pada tingginya hasil belajar yang diperoleh anak mereka di sekolah. Adapun kerangka konseptual hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini :



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kepedulian (Perhatian) Orang tua dengan hasil belajar Sosiologi

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepedulian (Perhatian) Orang tua dengan hasil belajar Sosiologi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan dalam penelitian pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kepedulian (perhatian) Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMAN 2 Padang Panjang. Dimana diperoleh $r_{hitung} = 0.31 > r_{tabel} = 0.291$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kepedulian (perhatian) orang tua yang tinggi dengan tingkat kepedulian (perhatian) orang tua yang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan harga $t_{hitung} = 81.16 > t_{tabel} = 2.01$, artinya tidak terdapat perbedaan antara kepedulian orang tua tinggi dan tingkat kepedulian orang tua yang rendah terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan orang tua siswa menjalin kerjasama yang baik dengan guru sosiologi dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan bagi anak mereka.
2. Kepada orang tua disarankan untuk dapat meningkatkan perhatian yang diberikan kepada anak supaya hasil belajar yang diperoleh anak dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Farman. 2007. Pengaruh Komunikasi antara Orang Tua dan Anak terhadap Hasil belajar Siswa SMKN 3 Padang. Skripsi sarjana. Padang : UNP
- Akhtar, Shabbir. 2007. Buku Pengangan Orang Tua. Jakarta : PT Media Cita.
- Amti, Firman. 1996. Bimbingan Konseling. Jakarta:Depdikbud
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Abdulrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 1990. *Teknik Belajar Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka cipta
- Djafar, Teungku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. UNP: Padang (skripsi)
- Gie, The Liang. 1985. *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hasibuan, J.J. 1991. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Karya
- Hendi, H Suhendi. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung : Pustaka Setia.
- Iriato, Agus. 2007. *Statistik : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Kencana.
- Kartini kartono. 1995. *Peranan Keluarga dalam membimbing Anak*. Jakarta: CV. Raja Wali.
- Marniyeti. 1999. Hubungan Disiplin belajar Siswa dengan hasil Belajar Ekonomi Koperasi di SMUN 5 Padang. *Skripsi* : FPIPS IKIP Padang